

**KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT DALAM MENGAHADAPI
BENCANA GEMPABUMI DI KECAMATAN BAYAT
KABUPATEN KLATEN**



Artikel Publikasi Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Geografi
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Diajukan Oleh :
Faisal Riski Abda'u
A610090050

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2015

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Faisal Riski Abda'u

NIM : A610090050

Program Studi : Pendidikan Geografi

Judul Skripsi : Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana
Gempabumi di Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Artikel Publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya sendiri dan bebas plagiat dari karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini hasil plagiat, saya bertanggungjawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 30 Desember 2015

Yang membuat pernyataan



Faisal Riski Abda'u

A610090050

**KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI BENCANA GEMPA
BUMI DI KECAMATAN BAYAT KABUPATEN KLATEN**

Di ajukan oleh :

Faisal Riski Abda'u

A 6100 900 50

Artikel ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi

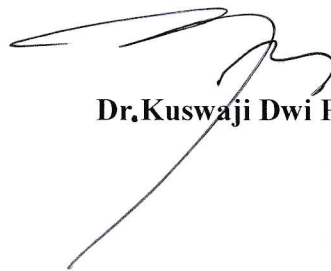
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Untuk dipertanggungjawabkan

di hadapan tim penguji Skripsi

Surakarta, Desember 2015



Dr. Kuswaji Dwi Priyono, M.Si

KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT DALAM MENGAHADAPI BENCANA
GEMPABUMI DI KECAMATAN BAYAT
KABUPATEN KLATEN

Faisal Riski Abda'u, A 610 090 050, Jurusan Pendidikan Geografi, Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana gempabumi dan untuk mengetahui tingkat kesiapsiagaan masyarakat di Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten. Peneliti ini menggunakan metode Deskriptif-Kualitatif. Pengambilan sample menggunakan metode *purposive sampling*. Peneliti dalam memperoleh data menggunakan teknik survey (observasi, penyebaran *angket/form* dan wawancara) dengan mengambil 2 sampel dari masing desa yang terdapat di Kecamatan Bayat. Gempabumi tahun 2006 silam menjadi sebuah bencana terparah di Kabupaten Klaten dan Kecamatan Bayat menjadi salah satu kecamatan dengan dampak terparah. Hasil penelitian menunjukan bahwa Kesiapsiagaan masyarakat di Kecamatan Bayat dari pengetahuan dan sikap setiap individu serta rumah tangga mereka sudah memahami risiko bencana ditunjukkan dengan adanya kesepakatan keluarga dalam menentukan tempat *evaluasi*, adanya sumber informasi dari pemerintah atau alat peringatan bencana,serta adanya pelatihan atau simulasi bencana yang dilakukan masyarakat di kecamatan Bayat. Selain itu jalur evakuasi, perbaikan sarana dan prasarana yang menjadi salah satu langkah awal untuk menyelamatkan diri dan keluarga sudah Terlaksana. Sosialisasi pengetahuan Resiko bencana, kemampuan mobilisasi masyarakat, serta adanya sistem peringatan bencana yang dilakukan pemerintah desa menunjukan bahwa masyarakat di Kecamatan bayat telah siap menghadapi bencana gempa bumi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa masyarakat telah mempunyai kesiapsiagaan bencana yang baik, dilihat dari pengetahuan individu tentang resiko bencana, kebijakan dan panduan keluarga untuk kesiapsiagaan, adanya sistem peringatan bencana, serta kemampuan mobilisasi sumberdaya.

Kata kunci: *kesiapsiagaan, bencana, gempabumi.*

COMMUNITY DISASTER PREPAREDNESS IN DEALING WITH
EARTHQUAKE IN DISTRICT BAYAT
DISTRICT KLATEN

Faisal Riski Abda'u, A 610 090 050, Department of Geography Education, the
Faculty of Education, University of Muhammadiyah Surakarta, 2015.

The purpose of this study was to determine the preparedness of society to the earthquake disaster in the district of Bayat Klaten district. Researchers using descriptive-qualitative method. Purposive sampling method descriptive. Researchers in obtaining the data using survey techniques (observation, questionnaire / form and interview) by taking two samples from each of the villages located in the district of Bayat. Earthquake 2006 ago into a heavily hit Bayat Klaten district and sub-district became one of the districts with the greatest impact. The results showed that community preparedness in District Bayat of knowledge and attitude of each individual as well as the household they already understand the disaster risk shown by the agreement of the family in determining the place of evaluation, the resources of the government or tools disaster warning, as well as their training or simulated disaster Bayat made public in the district. In addition evacuation routes, repair facilities and infrastructure to be one of the first steps to save yourself and your family. already dissemination of disaster risk knowledge, ability to mobilize the community, as well as their disaster warning system by the government show that the rural communities in the District Bayat has been prepared against earthquake. The study concluded that the public has had a good disaster preparedness, the views of the individual's knowledge about disaster risks, policies and guidelines for preparedness families, their disaster warning system, as well as the ability to mobilize resources.

Keywords: *preparedness, disaster, earthquake.*

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang rentan mengalami bencana alam yang disebabkan oleh banjir, tsunami, gempa bumi, tanah longsor, letusan gunung berapi. Bencana gempa bumi dapat diartikan suatu pergerakan (pergeseran) lapisan batu bumi yang berasal dari dasar atau bawah permukaan bumi yang menyebabkan guncangan-guncangan dan tekanan di wilayah gempa bumi yang menimbulkan kerusakan-kerusakan material, dan non material (laporan Tim PECP LIPI, 2007, 2008). Kesiapsiagaan adalah tindakan yang dilakukan dalam rangka mengantisipasi suatu bencana untuk memastikan bahwa tindakan yang dilakukan dapat dilaksanakan secara tepat dan efek pada saat setelah bencana dan upaya pemilihan kembali ke kondisi normal. (Krishna S dkk, 2008).

Kabupaten Klaten rawan akan bencana alam salah satunya adalah kecamatan Bayat yaitu bencana gempa bumi, seperti di tahun 2006 setelah menyebabkan kerusakan material maupun non material, korban jiwa yang banyak sehingga diperlukan adanya kesiapsiagaan terhadap bencana gempa bumi disekolah untuk mengurangi ancaman korban jiwa dan material. Kecamatan Bayat terletak 7 km disebelah tenggara kota Klaten. Daerah ini termasuk dalam kelompok pegunungan selatan.

Kecamatan Bayat adalah salah satu Kecamatan di Kabupaten Klaten yang terkena dampak akibat gempa bumi 27 Mei 2007. Dampak tersebut antara lain :

Tabel 1.1 Dampak Kerusakan Bangunan Rumah di Kecamatan Bayat
Kabupaten Klaten

NO	Kecamatan Bayat	Rusak total	Rusak Berat	Rusak Ringan
1	Ds Banyuripan	51	191	553
2	Ds beluk	52	182	259
3	Ds Bogem	21	80	304
4	Ds Dukuh	141	252	339
5	Ds Gunung Gajah	19	158	441
6	Ds Jambakan	92	329	323
7	Ds Jarum	24	177	532
8	Ds Jotangan	19	137	441
9	Ds Kebon	33	243	368
10	Ds Krakitan	254	746	1332
11	Ds Krikilan	12	134	295

12	Ds Nengahan	33	133	219
13	Ds Ngerangan	46	336	955
14	Ds Paseban	114	495	702
15	Ds Talang	67	275	604
16	Ds Tawangrejo	35	165	308
17	Ds Tegalrejo	73	251	488
18	Ds Wiro	16	198	606
	Jumlah	1102	4482	9049

Sumber :BPBD Kabupaten Klaten

LANDASAN TEORI

Krishna S dkk (2008) Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.

Krishna S dkk (2008) Kesiapsiagaan adalah upaya yang dilaksanakan untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya bencana guna menghindari jatuhnya korban jiwa, kerugian harta benda, dan berubahnya tata kehidupan masyarakat. Adapun kegiatan kesiapsiagaan secara umum adalah:

- (1) kemampuan menilai resiko,
- (2) perencanaan siaga,
- (3) mobilisasi sumberdaya,
- (4) pendidikan dan pelatihan,
- (5) koordinasi,
- (6) mekanisme respon,
- (7) manajemen informasi, dan
- (8) gladi/ simulasi.

(*Badan meteorologi, klimatologi dan geofisika, BMKG*) Gempabumi adalah peristiwa bergetarnya bumi akibat pelepasan energi di dalam bumi secara tiba-tiba yang ditandai dengan patahnya lapisan batuan pada kerak bumi.

menurut Gillin& Gilin (1994) Masyarakat adalah kelompok manusia yang mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian di kecamatan Bayat di kabupaten klaten adalah deskriptif kualitatif yakni melalui survey lapangan, observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun jenis dan strategi penelitian meliputi data deskriptif menggambarkan keadaan subjek dan objek penelitian berdasarkan fakta yang terlihat tentang kenyataan yang berada di lingkungan penelitian dan di dukung oleh informan ,tempat dan peristiwa,dokumentasi.

Subjek adalah masyarakat Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten.

Kecamatan Bayat merupakan bagian dari Kabupaten Klaten yang terletak +/-12 km. Ke arah Tenggara. Luas wilayah Kecamatan Bayat adalah 39.43 km persegi. Kecamatan Bayat terdiri dari 18 desa Batas wilayah Kecamatan Bayat antar lain;

Batas wilayah:

Selatan: Kecamatan Gedang Sari Kabupaten Klaten Prov DIY

Timur : Kecamatan Cawas.

Utara : Kecamatan Trucuk dan Kecamatan Kalikotes.

Barat : Kecamatan Wedi

Tabel 4.1 Penduduk menurut Desa dan Jeni Kelamin.

Desa	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Bogem	1.048	1.095	2.143
Nengahan	876	810	1.686
Jarum	1.308	1.403	2.711
Ngerangan	2.618	2.730	5.348
Jambakan	1.231	1.459	2.690
Dukuh	1.232	1.567	2.799
Banyuaripan	1.706	1.731	3.437
Beluk	1.052	1.139	2.191
Paseban	2.926	2.922	5.848
Krikilan	998	1.006	2.004
Kebon	1.532	1.520	3.052
Gununggajah	1.605	1.618	3.223
Tegalrejo	1.259	1.441	2.700
Talang	2.080	1.959	4.039
Tawangrejo	1.053	1.105	2.158

Wiro	2.241	2.345	4.586
Jotangan	1.423	1.475	2.898
Krakitan	5.382	5.336	1.0718

(Sumber : Registrasi Penduduk Kecamatan Bayat 2013)

Dari tabel 4.1, dapat diambil kesimpulan bahwa jumlah penduduk terbanyak di Kecamatan Bayat terdapat di Desa Krakitan dan yang paling sedikit jumlah penduduknya adalah di Desa Nengahan.

Tabel 4.8 Deskripsi Studi Kajian Pustaka

Tingkat kesiapan masyarakat	Pengetahuan dan sikap terhadap resiko bencana	Kebijakan dan panduan keluarga untuk kesiapsiagaan	Rencana untuk keadaan darurat bencana	Sistem peringatan bencana	Kemampuan mobilisasi sumber daya
Siap	Mengalami bencana gempa bumi serta mampu menjelaskan gempa bumi, resiko, dan sikap terhadap bencana gempa bumi	Sudah adanya kesempatan keluarga dalam menentukan tempat evakuasi yang aman	Terdapat rencana penyelamatan keluarga, tersedianya alat evakuasi di rumah dan rencana tempat pengungsian, sudah adanya bekal dan peralatan saat akan menuju ke pengungsian, memiliki fasilitas akses bencana, mengikuti simulasi bencana	Sudah adanya salah satu sumber informasi dari pemerintah / alat peringatan bencana	Adanya keterlibatan dari salah satu anggota keluarga dalam kegiatan simulasi bencana, mempunyai ketrampilan salah satu anggota keluarga, tersedianya tabungan untuk dana perbaikan pasca bencana, terdapat kesepakatan keluarga untuk melakukan simulasi bencana
Belum siap	Belum Mengalami bencana gempa bumi serta mampu	belum adanya kesempatan keluarga dalam menentukan	Tidak adanya rencana penyelamatan keluarga, tidak adanya alat	belum adanya salah satu sumber informasi dari	Tidak ada keterlibatan dari salah satu anggota keluarga dalam kegiatan simulasi

	menjelaskan gempa bumi, resiko, dan sikap terhadap bencana gempa bumi	tempat evakuasi yang aman	evakuasi di rumah dan rencana tempat pengungsian, belum adanya bekal dan peralatan saat akan menuju ke pengungsian, belum memiliki fasilitas akses bencana, belum mengikuti simulasi bencana	pemerintah / alat peringatan bencana	bencana, belum mempunyai ketrampilan salah satu anggota keluarga, tidak ada tabungan untuk dana perbaikan pasca bencana, belum terdapat kesepakatan keluarga untuk melakukan simulasi bencana
--	---	---------------------------	--	--------------------------------------	---

Tabel 4.13 Hasil Reduksi Data Wawancara

Informan	Kesiapsiagaan Bencana	Pertanyaan <i>(interview)</i>	Jawaban <i>(Informan)</i>	Hasil Wawancara
1	Pengetahuan dan sikap resiko bencana	Apakah pernah mengalami bencana gempa bumi?	Sudah mas	Mengalami gempa bumi
		Bagaimana pendapat & sikap bapak mengenai gempa bumi?	Merusak semuanya mas kayak rumah jalan sama fasilitas desa lainya	Sudah mengerti resiko bencana
	Kebijakan dan panduan (Kebijakan keluarga untuk kesiapsiagaan)	Dimana tempat evakuasi sesuai kesepakatan dari keluarga pada saat situasi darurat?	Ya di rumahnya pak RT/RW mas	Sudah adanya kebijakan panduan kesiapsiagaan dari keluarga

Rencana untuk keadaan darurat bencana	Adakah rencana penyelamatan keluarga (siapa melakukan apa) bila terjadi kondisi darurat?	Iya suami mas kaleh kulo ngungsike anak-anak	Ada respon darurat
	Adakah alat evakuasi keluarga(di rumah) dan rencana tempat pengungsiaan sementara dalam keadaan darurat?	Pengungsian nya dirumah pak RT atau pak RW mas	Ada kesiapsiagaan sementara
	Kebutuhan dasar apa saja yang di bawa saat mengungsi?	Nggeh paling ya pakaian mas	Adanya kesiapsiagaan pemenuhan kebutuhan dasar
	Peralatan / Perlengkapan apa saja yang di bawa sewaktu mengungsi?	Mboten enten mas	Tidak ada kesiapan peralatan yang berhubungan dengan bencana
	Apakah pernah mengikuti simulasi bencana?	Sudah pernah mas	Sudah mengikuti simulasi bencana
Sistem peringatan bencana	Adakah sumber informasi untuk peringatan bencana? Berupa bencana?	Sudah ada dirumah pak RT sudah diberitahu informasi tentang bencana gempabumi	Sudah adanya informasi peringatan bencana

Kemampuan untuk membolisasi sumber daya	Adakah salah satu keluarga yang terlibat dalam latihan simulasi bencana?	Ya saya mas	Sudah adanya keterlibatan dalam simulasi bencana
	Adakah ketrampilan anggota keluarga yang terkait dengan kesiapsiagaan bencana?	Mboten enten mas	Belum adanya ketrampilan yang terkait dengan kesiapsiagaan bencana
	Adakah tabungan untuk mengganti /perbaikan kerusakan akibat bencana?	Iya nggeh paling gaji kulo	Sudah ada dana untuk kesiapsiagaan mengganti kerusakan akibat bencana
	Adakah kesepakatan keluarga untuk melakukan latihan simulasi dan memantau atas siaga bencana secara regular?	Nggeh enten kesepakatan tapi belum dilaksanakan	Sudah ada kesepakatan tetapi belum bisa menjalankan

1. Hasil analisis data

Setelah melakukan wawancara ke 36 informan menghasilkan keterangan dan data sebagai berikut : menurut dari (a) Parameter pengetahuan bencana Berdasarkan reduksi wawancara pertama yang berkaitan dengan pengetahuan bencana , 36 warga atau 36 informan pernah mengalami gempa bumi dan mengerti dengan resiko adanya bencana. 36 informan mengungkapkan bahwa gempabumi datang secara tiba – tiba sebagian besar dari mereka terkejut dan langsung berusaha melarikan diri ketempat yang lebih aman. (b) parameter kebijakan dan panduan keluarga untuk kesiapsiagaan bencana. Pada parameter yang kedua ini berkaitan dengan kebijakan dan panduan keluarga untuk kesiapsiagaan dari 36 warga yang diwawancarai melalui pertanyaan “

dimana tempat evakuasi sesuai kesepakatan dari keluarga pada saat situasi darurat?” 36 warga menjawab “ dirumah aparat desa, baik itu rumah pak Rt, Rw, ataupun pak lurah”, Hal ini menunjukkan bahwa sudah adanya kebijakan kesepakatan keluarga saat situasi darurat. Kebijakan yang diterapkan masing – masing keluarga dalam mengevaluasi keluarga adalah mencari tempat terdekat, yaitu tempat yang lapang, rumah pak RT atau Pak RW serta tempat berkumpul lain. (c) parameter Rencana untuk keadaan darurat, Dari hasil wawancara 36 warga menunjukkan bahwa sudah adanya rencana penyelamatan keluarga dengan berlindung ditempat evakuasi dan membawa bekal seadanya namun untuk peralatan yang di gunakan atau dibawa sewaktu mengungsi 30 warga belum mempunyai rencana peralatan dan kebutuhan dalam keadaan darurat. kebanyakan dari mereka hanya berusaha menyelamatkan diri dengan membawa peralatan seadanya seperti pakaian ataupun alat lain yang ada dapat dibawa hal ini menunjukkan sudah adanya tempat evakuasi namun alat evakuasi pada saat darurat seperti peta p3k, senter belum ada karena gempa bumi yang datang tiba-tiba membuat masyarakat panic dan tidak sempat membawa peralatan untuk keadaan darurat lain. (d) parameter sistem peringatan bencana Berkaitan dengan parameter sistem peringatan bencana dari 36 warga yang diwawancarai menjawab bahwa sudah adanya sistem peringatan bencana yang di peroleh dari aparat desa setempat biasanya informasi yang di himbaukan oleh pihak kelurahan setempat pihak RT maupun tokoh masyarakat lain untuk segera berkumpul ditempat evaluasi yang lebih aman. (e) parameter kemampuan mobilisasi sumberdaya, berkaitan dengan kemampuan mobilitas sumber daya 29 dari 36 warga sudah pernah mengikuti simulasi bencana, 23 warga dari 36 warga sudah memiliki salah satu keluarga yang ikut serta dalam latihan simulasi bencana, namun sebagian besar dari mereka belum mempunyai ketrampilan yang terkait dengan kesiapsiagaan bencana. Pengadaan tabungan untuk mengganti perbaikan akibat kerusakan juga sudah ada, 10 dari informan telah mempersiapkan dana tabungan untuk mengganti kerusakan yang didapatkan dari gaji masing-masing yang diperoleh. Kesepakatan keluarga dalam melakukan simulasi siaga bencana sudah di setuju namun belum dapat terlaksanakan. Kesimpulan dari data di atas adalah masyarakat di kecamatan Bayat Kabupaten Klaten sudah siap menghadapi bencana Gempabumi yang terjadi sewaktu-waktu.

Melihat kondisi desa – desa di Kecamatan Bayat yang sudah terdapat tempat evakuasi yang digunakan sebagai tempat evakuasi masyarakat untuk menuju tempat yang lebih aman, serta keikutsertaan masyarakat dalam berbagai kegiatan simulasi

bencana gempabumi, menunjukan masyarakat telah siap menghadapi bencana gempabumi. Keikutsertaan salah satu anggota keluarga dalam simulasi bencana memberikan pengetahuan tentang langkah apa yang harusnya dilakukan ketika bencana gempabumi. Selain keikutsertaan anggota keluarga dalam simulasi bencana peran dari pemerintah desa serta tokoh masyarakat setempat sebagai sarana peringatan dini merupakan salah hal penting. Pemerintah desa, serta tokoh masyarakat seperti RT/RW berupaya mengarahkan warganya untuk menuju tempat evakuasi yang lebih aman seperti lapangan atau tempat lain yang lebih aman.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan dari penelitian ini adalah:

1. Pengetahuan dan sikap terhadap resiko bencana sudah cukup baik.
2. Kebijakan dan panduan keluarga untuk kesiapsiagaan bencana. Kebijakan yang diterapkan masing – masing keluarga dalam mengevaluasi keluarga adalah mencari tempat terdekat, yaitu tempat yang aman.
3. Rencana untuk keadaan darurat, sudah adanya upaya penyelamatan keluarga yang utama pada saat keadaan darurat dengan berlari dan mencari tempat evakuasi yang lebih aman.
4. Sistem peringatan bencana biasanya informasi yang di himbaukan oleh pihak kelurahan setempat pihak RT maupun tokoh masyarakat lain untuk segera berkumpul ketempat evaluasi yang lebih aman.
5. Kemampuan mobilisasi sumberdaya, adanya salah satu keluarga yang ikut serta dalam latihan simulasi bencana, serta sudah adanya rencana untuk memperbaiki kerusakan akibat gempabumi meskipun belum dapat terlaksana.

B. Saran

Beberapa saran dari penulis ialah:

1. Kegiatan penelitian ini mudah – mudahan bisa sebagai batu loncatan untuk penelitian yang selanjutnya, Karena masih banyak hal yang perlu dikaji dan diteliti untuk kesempurnaan dan kebaikan.
2. Penulis melihat sarana dan prasarana yang berada di kecamatan Bayat kabupaten Klaten belum sepenuhnya lengkap seperti system peringatan diri yang mampu menjangkau masyarakat secara masal seperti sirene maupun alat lain yang mampu

memberikan informasi secara cepat dan jangkauan yang luas sehingga masyarakat dapat segera menyelamatkan diri ke tempat yang lebih aman.

3. Penulis melihat bahwa kegiatan simulasi yang rutin diadakan sehingga masyarakat faham serta mampu mengambil langkah yang benar ketika bencana bumi terjadi

DAFTAR PUSTAKA

Argo. 2006. *Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Mengantisipasi Bencana Gempa & Tsunami*. Jakarta:LIPI-UNESCO/ISDR.

Pribadi,Krishna S,dkk. 2008. *Buku pegangan guru :Pendidikan Siaga Bencana*. Bandung:ITB

Badan penelitian daerah, *Bayat Dalam Angka 2013*.

Badan Pusat Statistik. *Bayat dalam Angka 2013.dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press.

J. L Gilin & J.P. Gilin. *Social Sociologi*. 1954 New York : the MC Miland.